

Penyuluhan Perpajakan UMKM sebagai Upaya Peningkatan Literasi Pajak Siswa SMK

Jonathan Kirana Siadari¹, Theresia Maurine Jovica², dkk

¹Department of Accounting, Pamulang University, ² Department of Accounting, Pamulang University ³ Department of Accounting, Pamulang University
Email: 'jonathansdr12@gmail.com'

Article History: Received on 08 Juli 2025, Revised on 10 Juli 2025, Published on 14 Juli 2025

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in Indonesia's economy. However, tax literacy among MSME actors remains low. This community service activity aims to provide tax education focused on MSMEs for vocational students to foster early understanding of tax obligations. Conducted at SMK Darussalam Pamulang on December 1, 2023, the program involved 30 accounting students through direct counseling, discussions, and material guidance. Results showed increased understanding of MSME tax obligations, reporting procedures, and the role of taxes in national development. This activity also enhanced students' awareness of the importance of tax compliance and supported the development of responsible future taxpayers.

Keywords: MSME taxation, tax literacy, vocational education, community service

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, tingkat literasi perpajakan di kalangan pelaku UMKM masih tergolong rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi perpajakan seputar UMKM kepada siswa-siswi SMK sebagai langkah awal dalam menumbuhkan pemahaman terhadap kewajiban perpajakan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023 di SMK Darussalam Pamulang, dengan melibatkan 30 siswa jurusan akuntansi melalui metode penyuluhan, diskusi, dan bimbingan materi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait kewajiban pajak UMKM, prosedur pelaporan, dan pentingnya pajak bagi pembangunan negara. Kegiatan ini juga membentuk kesadaran akan pentingnya kepatuhan pajak dan memperkuat karakter siswa sebagai wajib pajak masa depan.

Kata Kunci : perpajakan UMKM, literasi pajak, pendidikan vokasi, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Peran UMKM dalam perekonomian nasional sangat signifikan, baik dari sisi penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Meski demikian, kepatuhan pajak dari pelaku UMKM masih rendah, salah satu penyebab utamanya adalah minimnya literasi perpajakan (OECD, 2021). Banyak pelaku usaha yang belum memahami sistem perpajakan, prosedur pelaporan, maupun manfaat dari pajak itu sendiri. Masalah ini tidak hanya terjadi pada pelaku UMKM aktif, tetapi juga calon pelaku usaha, termasuk di kalangan pelajar.

Sebagai bagian dari upaya menanamkan kesadaran pajak sejak dini, penting untuk memberikan edukasi perpajakan kepada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) yang berfokus pada bidang akuntansi dan keuangan. Hal ini bertujuan agar para siswa memiliki dasar pemahaman yang kuat mengenai peran pajak dalam kehidupan ekonomi dan sosial, serta memahami kewajiban perpajakan ketika nanti mereka terjun ke dunia usaha.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa-siswi SMK Darussalam Pamulang mengenai perpajakan UMKM, termasuk definisi UMKM, prosedur perpajakan, serta jenis dan subjek pajak. Harapannya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pemahaman praktis tentang cara memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar dan bertanggung jawab.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

1. Konsep Akuntansi Perpajakan

Akuntansi perpajakan merupakan cabang dari akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan, pelaporan, dan perhitungan kewajiban pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Muljono (2015), akuntansi pajak bertujuan untuk memastikan bahwa entitas ekonomi mematuhi ketentuan perpajakan sekaligus dapat mengelola beban pajaknya secara efisien. Dalam praktiknya, akuntansi pajak melibatkan pencatatan transaksi yang relevan dengan kewajiban pajak, penyusunan laporan pajak, serta perencanaan pajak yang sesuai dengan hukum. Fungsi utama dari akuntansi perpajakan tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga sebagai alat analisis dan pengambilan keputusan strategis bagi usaha, termasuk UMKM.

Prinsip dasar dalam akuntansi perpajakan mencakup konsistensi, objektivitas, konservatisme, dan kesinambungan data (Djoko Muljono, 2010). Prinsip-prinsip ini menjadi panduan dalam pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum kepada otoritas pajak. Pemahaman atas prinsip-prinsip ini menjadi penting dalam upaya membangun kesadaran wajib pajak, termasuk di kalangan pelaku UMKM.

2. UMKM dan Tantangan Perpajakannya

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) diakui sebagai pilar utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dibedakan menjadi tiga kategori utama berdasarkan aset dan omset tahunan: usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Meskipun kontribusi UMKM terhadap PDB dan serapan tenaga kerja sangat besar, tingkat kepatuhan pajak di sektor ini masih rendah.

Beberapa penyebab utama rendahnya kepatuhan pajak UMKM antara lain: minimnya literasi pajak, anggapan bahwa pajak merupakan beban tambahan, kurangnya pendampingan dalam memahami regulasi, serta belum terintegrasinya sistem akuntansi dalam pengelolaan usaha mereka. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang belum memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), belum terbiasa membuat laporan keuangan formal, dan tidak mengetahui tata cara pelaporan pajak secara elektronik.

Dalam studi yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan dan Badan Pusat Statistik (2021), ditemukan bahwa lebih dari 60% UMKM tidak melaporkan pajak karena tidak tahu caranya atau merasa usahanya belum layak dikenakan pajak. Hal ini menjadi tantangan tersendiri yang perlu dijawab dengan pendekatan edukatif yang sistematis.

3. Pentingnya Literasi Pajak bagi Calon Pelaku Usaha

Literasi pajak adalah bagian dari literasi keuangan yang mencakup kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban perpajakan serta mampu melaksanakan pelaporan dan pembayaran pajak dengan benar. Pendidikan perpajakan sejak dulu, khususnya pada siswa SMK jurusan akuntansi, sangat penting untuk membentuk karakter warga negara yang sadar hukum dan bertanggung jawab secara finansial.

Menurut teori *civic education*, salah satu cara menciptakan warga negara yang taat hukum adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan melalui pendidikan formal. Dalam konteks ini, pendidikan perpajakan menjadi salah satu instrumen penting untuk membentuk kesadaran kolektif terhadap pentingnya kontribusi pajak dalam pembangunan nasional.

4. Pengembangan PKM: Kolaborasi Mahasiswa, Sekolah, dan Masyarakat

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai jembatan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kebutuhan nyata masyarakat, dalam hal ini siswa SMK yang akan menjadi calon pelaku usaha atau profesional di bidang akuntansi dan keuangan. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dan penyuluhan, sementara sekolah sebagai mitra penyelenggara, dan masyarakat (melalui siswa) sebagai penerima manfaat.

Kegiatan seperti penyuluhan pajak UMKM menjadi sangat relevan karena dapat:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap regulasi perpajakan;
- b. Membekali siswa dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja;
- c. Mendorong terciptanya budaya sadar pajak sejak usia produktif;
- d. Membangun sinergi antara pendidikan tinggi dan pendidikan vokasi menengah.

Dengan demikian, landasan teoritis dan operasional dari kegiatan PKM ini tidak hanya didasari atas kebutuhan praktis, tetapi juga berakar pada pendekatan akademik dan kebijakan pembangunan nasional yang berbasis literasi pajak.

METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Desember 2023, bertempat di SMK Darussalam Pamulang, Kota Tangerang Selatan, dengan melibatkan 30 siswa kelas XII jurusan Akuntansi sebagai peserta utama. Kegiatan dimulai pada pukul 07.15 WIB hingga selesai, dan turut dihadiri oleh kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, serta dosen pendamping dari Universitas Pamulang.

1. Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang menempatkan peserta (dalam hal ini siswa SMK) sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan edukatif diterapkan melalui penyampaian materi secara sistematis dan kontekstual, sementara pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan siswa dalam diskusi, tanya jawab, serta praktik bimbingan langsung.

Prinsip dasar dari metode ini adalah *student-centered learning*, yaitu pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif peserta untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Pendekatan ini dinilai relevan untuk siswa SMK yang berada pada fase transisi menuju dunia kerja atau wirausaha, terutama dalam memahami aspek legal dan administratif seperti perpajakan UMKM.

2. Teknik Pelaksanaan Kegiatan

Beberapa teknik utama yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi:

a. Penyuluhan langsung

Tahapan ini dilakukan dengan menyampaikan materi seputar konsep dasar UMKM, jenis-jenis pajak yang dikenakan pada UMKM, subjek dan objek pajak, serta kewajiban pelaporan dan pembayaran. Penyuluhan dilakukan secara komunikatif dengan dukungan media presentasi untuk meningkatkan daya tarik visual.

b. Diskusi dan tanya jawab

Dalam sesi ini, peserta didorong untuk menyampaikan pertanyaan, pandangan, maupun pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan topik pajak atau dunia usaha. Sesi diskusi ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa serta membuka ruang klarifikasi atas hal-hal yang belum dipahami.

c. Bimbingan materi

Mahasiswa sebagai pelaksana bertindak sebagai fasilitator dalam mendampingi siswa memahami prosedur teknis terkait pelaporan pajak UMKM, seperti kewajiban pendaftaran NPWP, perhitungan omset, tarif final PPh UMKM, serta tahapan pelaporan melalui e-filing. Pendekatan ini dirancang dalam bentuk studi kasus dan simulasi sederhana.

3. Strategi Pelibatan Peserta

Untuk memastikan keterlibatan aktif peserta, kegiatan dirancang secara interaktif dengan

melibatkan metode:

- a. Kuesioner pemahaman awal (pre-activity) dan refleksi akhir (post-activity);
- b. Penggunaan analogi sederhana dan contoh-contoh praktis dalam penyampaian materi;
- c. Ice breaking dan pemberian hadiah kecil untuk mendorong partisipasi aktif dalam tanya jawab.

Strategi ini terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan aplikatif. Peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi turut aktif dalam proses bertukar pikiran dan menyampaikan interpretasi mereka terhadap materi.

4. Alasan Pemilihan Metode

Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa SMK membutuhkan pendekatan praktis dan aplikatif yang relevan dengan kondisi lapangan. Mengingat topik perpajakan UMKM sering dianggap kompleks, pendekatan berbasis pengalaman dan dialog dianggap lebih efektif dibanding metode ceramah satu arah.

Selain itu, metode ini sejalan dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat yang mendorong transformasi pengetahuan secara langsung dari mahasiswa kepada komunitas, sekaligus menjadi sarana mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.

HASIL PKM DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertema *Perpajakan untuk UMKM* memberikan hasil yang signifikan, baik dalam hal peningkatan kapasitas kognitif peserta maupun penguatan pengalaman praktis mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan. Berdasarkan pengamatan langsung, umpan balik siswa, serta refleksi dari tim pelaksana, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna.

1. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap berbagai aspek perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas peserta belum memahami konsep dasar perpajakan UMKM, termasuk siapa yang menjadi subjek pajak, objek pajak, dan bagaimana prosedur pelaporan dan pembayaran pajak dilakukan.

Setelah kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan siswa dalam beberapa aspek penting berikut:

- a. Pemahaman definisi dan peran UMKM dalam konteks perekonomian nasional, termasuk klasifikasi dan regulasi yang mengatur UMKM;
- b. Identifikasi subjek dan objek pajak, terutama dalam konteks usaha mikro dan kecil, serta pemahaman mengenai Pajak Penghasilan Final untuk UMKM berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018;
- c. Kemampuan menjelaskan prosedur pelaporan dan pembayaran pajak, baik secara manual maupun melalui sistem daring (e-filing).

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi diskusi dan simulasi berlangsung. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, keaktifan dalam berdiskusi, dan refleksi lisan yang menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan dunia usaha dan kehidupan sehari-hari.

2. Penguatan Peran Mahasiswa sebagai Agen Literasi Pajak

Bagi mahasiswa, keterlibatan dalam kegiatan ini memberikan ruang untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam konteks nyata. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus pendamping dalam membimbing siswa memahami materi perpajakan yang bersifat teknis maupun konseptual.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh manfaat dalam bentuk:

- a. Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal, karena mereka dituntut untuk menyampaikan materi secara sederhana dan mudah dipahami;
- b. Penguatan soft skills, seperti kepemimpinan, kerjasama tim, dan empati sosial;

- c. Pemahaman terhadap tantangan edukasi perpajakan di tingkat menengah, yang dapat menjadi masukan untuk pengembangan materi ajar yang lebih aplikatif di masa depan.

Pengalaman ini juga menjadi wadah pembentukan karakter mahasiswa sebagai bagian dari warga negara yang memiliki kesadaran sosial dan tanggung jawab kolektif untuk menyebarkan nilai-nilai perpajakan yang sehat dan beretika.

3. Efektivitas Pendekatan Partisipatif-Konseptual

Metode partisipatif-konseptual yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, simulasi, dan bimbingan langsung, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan aplikatif. Siswa tidak hanya mendengar materi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir dan bertanya, yang mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih dalam dan tahan lama.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Mardiasmo (2016) yang menyatakan bahwa penyuluhan berbasis kontekstual dapat meningkatkan literasi perpajakan secara signifikan, terutama di kalangan generasi muda. Selain itu, pendekatan ini juga sesuai dengan teori pembelajaran aktif (*active learning*) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan refleksi dalam proses belajar.

4. Relevansi Kegiatan terhadap Kebutuhan Pendidikan Vokasi

Sebagai institusi pendidikan vokasional, SMK memiliki peran penting dalam menyiapkan siswa yang siap kerja dan memiliki pemahaman teknis yang kuat, termasuk dalam bidang perpajakan. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan siswa mengenai kewajiban pajak, tetapi juga membekali mereka dengan pemahaman dasar mengenai pelaporan dan perencanaan pajak yang akan mereka temui di dunia kerja, khususnya di bidang akuntansi, keuangan, dan wirausaha.

Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi secara langsung terhadap penguatan profil lulusan SMK yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan perpajakan dalam sektor riil, khususnya sektor UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Darussalam Pamulang berhasil memberikan edukasi yang bermanfaat bagi siswa mengenai perpajakan UMKM. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai kewajiban perpajakan, serta menumbuhkan sikap positif terhadap peran pajak dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional. Bagi mahasiswa pelaksana, kegiatan ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu dan memperkuat keterlibatan sosial.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala di sekolah-sekolah menengah, terutama pada jurusan akuntansi. Materi perpajakan praktis sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum agar siswa memiliki kesiapan lebih baik dalam menghadapi dunia kerja. Perguruan tinggi juga diharapkan terus menjalin kemitraan strategis dengan sekolah-sekolah dalam melaksanakan program pengabdian yang berkelanjutan dan berdampak langsung bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, K. A. A. (2019). *Pengertian pajak penghasilan*. Pajakku. <https://www.pajakku.com>

Fitriya. (2024). *Panduan pajak penghasilan*. Klikpajak. <https://klikpajak.id>

Lathifa, D. (2022). *Perpajakan Indonesia*. OnlinePajak. <https://www.online-pajak.com>

Mardiasmo. (2016). *Perpajakan* (ed. revisi). Yogyakarta: Andi.

OECD. (2021). *Tax morale II: Building trust between tax administrations and large businesses*. <https://www.oecd.org>

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Literasi keuangan*. <https://ojk.go.id>

Pratiwi, R. Y. (2022). *Pemungutan pajak dan permasalahannya di Indonesia*. Pajak.com. <https://www.pajak.com>

PuskoMedia Indonesia. (2023). *Pajak dan literasi keuangan*. <https://www.bhuanajaya.desa.id>

Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan literasi keuangan dalam pembelajaran ekonomi di SMA dan SMK. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 194–204.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Wardokhi, W., Ruhiyat, E., & Suripto, S. (2023). Penerapan konsep Pentuple Bottom Line pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 105–117.